



Sosialisasi Tentang Pakan Komplit Berbasis Hijauan Untuk Pakan Ternak Kerbau di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya

Socialization About Complete Forage-Based Feed For Buffalo Animal Feed On Moa Island, Southwest Maluku Regency

Barnabas Gairtua

Program Peternakan PSDKU UNPATTI Maluku Barat Daya, Indonesia

Korespondensi Penulis: abasgairtua23@gmail.com*

Article History:

Received: April 16, 2024;

Revised: April 30, 2024;

Accepted: Mei 17, 2024;

Published: Mei 31, 2024;

Keywords: Buffalo livestock, Complete feed, Socialization

Abstract. Tounwawan Village is a village in Moa District, Southwest Maluku Regency which has a very large land carrying capacity. This area is one of the areas that has a large population of buffalo livestock and is very suitable for developing buffalo livestock which can provide good profits for breeders if maintenance and feed management are good. However, the potential in this area has not been explored optimally due to the low knowledge of breeders regarding feed technology innovation in livestock development. This socialization aims to 1. increase the knowledge and skills of breeders on how to raise livestock well and profitably, 2. Utilize forage and local raw materials as complete feed for buffalo 3. Increase the knowledge and skills of breeders in making commolyte feed, and 4. Increase knowledge and farmer skills in ration formulation. Activity methods include socialization, demonstrations and training in feed making. The target of the socialization was breeders in Tounwawan village, Moa subdistrict, Southwest Maluku Regency. After delivering the socialization material, it was followed by questions and answers. From the results obtained, it can be concluded that this socialization was successful in transferring knowledge and skills to breeders in making complete feed.

Abstrak.

Desa Tounwawan merupakan desa yang berada di Kecamatan Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya yang memiliki daya dukung lahan yang begitu luas. Daerah ini merupakan salah satu daerah yang memiliki populasi ternak kerbau yang banyak dan sangat cocok untuk pengembangan ternak kerbau yang bisa memberikan keuntungan yang baik untuk peternak jika manajemen pemeliharaan dan manajemen pakan baik. Namun potensi yang dimiliki di daerah ini belum tergali secara optimal karena rendahnya pengetahuan peternak dalam inovasi teknologi pakan dalam pengembangan ternak. Sosialisasi ini bertujuan untuk 1. meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak tentang cara beternak dengan baik dan menguntungkan, 2. Memanfaatkan hijauan dan bahan baku lokal sebagai pakan komplit untuk ternak kerbau 3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam pembuatan pakan komplit, dan 4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam formulasi ransum. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, demonstrasi dan pelatihan pembuatan pakan. Sasaran sosialisasi adalah peternak di desa Tounwawan kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya, setelah menyampaikan materi sosialisasi dilanjutkan dengan Tanya jawab, dari hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa sosialisasi ini berhasil mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peternak dalam pembuatan pakan komplit.

Kata kunci: Ternak kerbau, Pakan komplit, Sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Hijauan merupakan pakan utama ternak ruminansia sangat memegang peran penting karena hijauan mengandung hampir semua zat makanan yang diperlukan ternak yang mengandung nutrisi seperti energi, protein, lemak serat, vitamin dan mineral. Pakan

*Barnabas Gairtua, abasgairtua23@gmail.com

merupakan salah satu factor penting yang harus diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ternak. Oleh sebab itu perlu penanganannya, lebih mudah didistribusi dan tersedia di semua musim (Retnani, 2013). Pada musim penghujan hijauan pakan melimpah, namun pada musim kemarau hijauan pakan sangat sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali sehingga produksi ternak dapat menurun (Retnani, 2010). dalam menunjang dan meningkatkan produktivitas ternak. Hal ini dikarenakan 60-70% biaya pemeliharaan ternak yang petani/peternak dikeluarkan untuk oleh meningkatkan produksi ternak berasal dari pakan (Paulus, 2019).

Kendala utama pakan ternak kerbau adalah sebagai berikut: rendahnya kualitas pakan, tingkat palatabilitas dan kecernaannya rendah. Pakan yang diberikan pada ternak harus memperhatikan keterediaan dan efisiensi biaya, sehingga perlu adanya teknologi baru seperti penggunaan pakan komplit yang mudah dapat dan murah. Pakan merupakan salah satu faktor terbesar oleh karena itu, perlu dikembangkan teknologi yang sesuai untuk menghasilkan pakan ternak yang lebih tahan lama, lebih mudah penanganannya, lebih mudah didistribusikan dan tersedia di semua musim (Retnani, 2013).

Pakan komplit adalah istilah yang sering digunakan dalam peternakan untuk merujuk pada jenis pakan yang sudah mengandung semua nutrisi yang diperlukan oleh hewan, seperti protein, vitamin, mineral, dan energi. Pakan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan nutrisi secara seimbang, sehingga hewan dapat tumbuh dengan baik dan sehat tanpa perlu tambahan pakan lain. Menurut Ginting, (2009), pakan komplit (Complete feed) adalah ransum lengkap yang diformulasikan sedemikian rupa sehingga mengandung semua nutrisi sesuai dengan kebutuhan ternak (Baba, et al., 2012). Pakan komplit merupakan suatu strategi pemberian pakan yang telah lama diterapkan, khususnya pada industri sapi perah. Pemberian pakan komplit terbukti dapat memenuhi kebutuhan nutrisi terutama untuk sapi yang sedang laktasi. Pakan komplit dapat mendistribusikan asupan pakan, sehingga dapat meminimalisir fluktuasi mikroba dalam rumen (Tajaj, et al., 2007). Nilai nutrisi dapat diatur dengan menentukan jumlah dan jenis campuran, ternak tidak berkesempatan memilih pakan sehingga memperkecil pakan sisa yang tidak dimakan.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tounwawan, kecamatan Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2024. Sasaran daam kegiatan ini adalah peternakan kerbau di desa Tounwawan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan adalah 35 orang yang terdiri dari peternak yang memiliki ternak kerbau.

Metode yang dilakukan pada kegiatan ini memiliki tahap persiapan, sosialisasi dan cara pembuatan pakan komplit. Tahap persiapan yaitu melakukan survei untuk mengetahui masyarakat yang memiliki ternak kerbau, selanjutnya berdiskusi untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Sedangkan pelaksanaan kegiatan terdiri dari sosialisasi terkait pemanfaatan pakan komplit sebagai pakan ternak. Indikator keberhasilan dari kegiatan PKM ini adalah adanya peningkatan tingkat pemahaman peternak terkait proses pemanfaatan pakan komplit sebagai pakan ternak, peningkatan pengetahuan peternak terkait pakan komplit dan bagaimana cara membuat pakan komplit. Keberhasilan kegiatan PKM ini diukur melalui evaluasi, yaitu pemahaman awal sebelum sosialisasi dan sesudah sosialisasi.

3. HASIL

PKM ini dimulai dari persiapan tempat untuk pelaksanaan kegiatan, pada tahap persiapan mulai dari menyiapkan tempat untuk berjalannya kegiatan, menyiapkan snack dan makan siang. Setelah persiapan semua selesai kurang lebih pukul 08.00, kemudian para peserta pengabdian datang satu persatu menuju tempat lokasi. Pada pukul 08.30 pelaksanaan PKM dimulai. Penyampaian materi setelah itu dilanjutkan dengan tanya jawab tentang pakan komplit berbasis hijauan sebagai pakan ternak untuk pengembangan peternakan kerbau di pulau Moa, cara mengelola dan proses pembuatan pakan komplit agar berjalan dengan baik. Setelah itu dilanjutkan dengan praktek bagaimana cara membuat pakan komplit berbasis hijauan sebagai pakan ternak kerbau. Saat sesi Tanya jawab masyarakat sangat antusias untuk mengikuti setiap materi sampai pada proses pelaksanaan praktikum. Dalam sesi penyampaian materi, pemateri menerangkan dan memberikan gambaran-gambaran tentang manfaat pakan untuk ternak kerbau, serta cara pembuatan pakan komplit berbasis hijauan sebagai pakan ternak kerbau, dan disela-sela kegiatan materi diberikan kesempatan bagi peternak untuk bertanya tujuannya supaya peserta dapat bertanya kepada pemateri terkait apa yang tidak diketahuinya. Akhirnya kegiatan PKM selesai, setelah selesai kurang lebih pukul 11.00, setelah itu langsung foto Bersama dan kemudian dilanjutkan dengan makan siang Bersama, keseruan dan kegembiraan pun kami rasakan saat melaksanakan kegiatan PKM ini.

Keberhasilan pembuatan pakan komplit untuk usaha peternakan adalah pakan yang dirancang untuk memenuhi semua kebutuhan nutrisi ternak, sehingga memaksimalkan pertumbuhan, kesehatan, produksi dan reproduksi. Indikator keberhasilan pakan komplit yaitu: Ternak yang mendapatkan pakan komplit biasanya menunjukkan pertumbuhan yang lebih cepat dan produksi yang optimal, seperti peningkatan bobot badan. Pakan komplit yang berkualitas akan membantu menjaga kesehatan ternak. Ternak yang sehat cenderung memiliki

sistem kekebalan tubuh yang lebih baik dan lebih sedikit masalah kesehatan, seperti penyakit atau gangguan pencernaan, Efisiensi pakan diukur dengan membandingkan jumlah pakan yang diberikan dengan hasil produksi yang dihasilkan. Pakan komplit yang baik akan meningkatkan konversi pakan, artinya ternak bisa menghasilkan lebih banyak produk dengan konsumsi pakan yang lebih rendah, Kepuasan peternak juga merupakan indikator penting. Jika peternak merasa bahwa pakan komplit memberikan hasil yang sesuai dengan harapan mereka dan memudahkan manajemen pakan, maka pakan tersebut dapat dianggap berhasil. Untuk memastikan keberhasilan pakan komplit, penting untuk melakukan evaluasi berkala, seperti memonitor performa ternak, melakukan analisis pakan, dan menyesuaikan formulasi pakan sesuai dengan kebutuhan spesifik ternak dan kondisi lokal.

4. DISKUSI

Kegiatan PKM yang berlangsung di Desa Tounwawan dengan materi yang sampaikan terkait pemanfaatan pakan komplit berbasis hijauan sebagai pakan ternak kerbau di Pulau Moa, Menggunakan pakan komplit memudahkan peternak karena tidak perlu lagi mencampur berbagai jenis pakan atau menghitung kebutuhan nutrisi secara manual. Ini menghemat waktu dan tenaga, dengan memanfaatkan pakan komplit, peternak dapat meningkatkan produktivitas dan kesehatan hewan dengan cara yang lebih terencana dan efisien, antusias dari peternak di Desa Tounwawan tentang pemanfaatan pakan komplit sebagai pakan ternak agar dapat meningkatkan produktifitas ternak kerbau di pulau Moa.

5. KESIMPULAN

Dari hasil yang didapatkan dapat ditarik kesimpulan bahwa: Peternak di Desa Tounwawan Kecamatan Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya mendapatkan peningkatan pengetahuan terkait pemanfaatan pakan komplit berbasis hijauan sebagai pakan ternak kerbau.

6. PENGAKUAN

Kesuksesan dari kegiatan PKM ini tidak terlepas dari peran perangkat desa Tounwawan serta masyarakat dan peternak yang sudah boleh berpartisipasi mulai dari proses persiapan, sosialisasi sampai pada pelaksanaan praktek.

7. DAFTAR REFERENSI

- Baba, S., Muktiani, A., Ako, A., Sanusi, A., & Dagong, I. A. (2012). Produksi complete feed berbahan baku lokal dan murah melalui aplikasi participatory technology development guna meningkatkan produksi dangke susu di Kabupaten Enrekang. Laporan Insentif Riset Sinas. Universitas Hasanuddin.
- Ginting, S. P. (2009). Prospek penggunaan komplit pada kambing: Tinjauan manfaat dan aspek bentuk fisik pakan serta respon ternak. *Wartazoa*, 19(2).
- Paulus, K. T., & Gerson, F. B. (2019). Peningkatan produktivitas ternak sapi potong melalui penerapan teknologi pengawetan pakan (silase komplit). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Retnani, Y., S., & Taryati. (2013). Limbah nabati sebagai pakan wafer untuk meningkatkan produktivitas domba. *Jurnal Ilmu Peternakan Asia*, 1–5.
- Retnani, Y., Syananta, F. P., Herawati, L., Widiarti, W., & Saenab, A. (2010). Sifat fisik dan palatabilitas wafer limbah sayur pasar domba. *Jurnal Produksi Ternak*, 12, 29–33.